

## Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA Dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan

Achmad Fauzi<sup>1</sup>, Agung Apri Atmono<sup>2</sup>, Hana Salsabila<sup>3</sup>, Kania Dwi Tristiany<sup>4</sup>, Rachel Haliza Mubarak<sup>5</sup>

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957<sup>12345</sup>

[achmad\\_fauziok@yahoo.com](mailto:achmad_fauziok@yahoo.com)<sup>1</sup>, [agungapriatmono62@gmail.com](mailto:agungapriatmono62@gmail.com)<sup>2</sup>,

[hanasalsabila143@gmail.com](mailto:hanasalsabila143@gmail.com)<sup>3</sup>, [kaniiadwi414@gmail.com](mailto:kaniiadwi414@gmail.com)<sup>4</sup>,

[rachelhaliza2203@gmail.com](mailto:rachelhaliza2203@gmail.com)<sup>5</sup>



Sejarah Revisi Artikel :

Received on 27 Desember 2023

1<sup>st</sup> Revision on 28 Desember 2023

Accepted on 22 Januari 2024

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.26>

**Abstrak** : Penelitian ini untuk menganalisis evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI), *Economic Value Added* (EVA), dan pendekatan desentralisasi. Metode ini digunakan untuk pengukuran menyeluruh dan mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbandingan dilakukan antara metode tradisional, EVA, dan dampak desentralisasi untuk menjawab pertanyaan kunci tentang pengaruh masing-masing metode terhadap evaluasi kinerja keuangan.

Penelitian juga membahas tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan dalam menerapkan metode ROI, RI, EVA, dan desentralisasi, serta pemberian saran untuk mengatasi masalah tersebut.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk menambah literatur tentang evaluasi kinerja keuangan dan manajemen strategis, memberikan wawasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi evaluasi kinerja keuangan.

**Metodologi** : Analisis deskriptif dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dari catatan, dokumen, dan laporan dari berbagai sumber.

**Hasil penelitian** : Hasil nya menunjukkan bahwa pendekatan desentralisasi dan metode ROI, RI, dan EVA saling berkorelasi dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun desentralisasi mungkin tidak signifikan dalam evaluasi kinerja keuangan, namun dapat memengaruhi kinerja manajemen, menciptakan nilai tambah, dan membantu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan bisnis.

**Kata Kunci : Laba Atas Investasi, Sisa Pendapatan, Nilai Tambah Ekonomi, Desentralisasi, Kinerja Keuangan.**

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan harus terus meningkatkan kinerja keuangan mereka karena dunia bisnis yang berubah-ubah & persaingan yang ketat. Langkah penting dalam menentukan baik atau tidaknya suatu organisasi dalam mengelola sumber dayanya ialah melakukan evaluasi kinerja keuangan. Tujuan kajian ini ialah untuk menganalisis secara menyeluruh kinerja keuangan suatu perusahaan dengan metode ROI, RI, dan EVA. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana pendekatan desentralisasi berdampak pada hasil evaluasi kinerja keuangan.

Pentingnya memahami metode evaluasi kinerja keuangan tersebut tidak hanya memberikan wawasan terhadap seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menyoroti kontribusi masing-masing metode dalam konteks desentralisasi. Dengan melibatkan konsep desentralisasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengambilan keputusan yang tersebar dapat memengaruhi hasil evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini semoga mampu meningkatkan pemahaman kita tentang evaluasi kinerja keuangan perusahaan kontemporer dan hubungannya dengan pendekatan desentralisasi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Ini dilakukan melalui pendekatan analitis yang holistik.

Ketika kondisi ekonomi berubah, perkembangan bisnis suatu perusahaan sangat dipengaruhi. Dunia bisnis semakin kompetitif, dengan banyaknya persaingan bisnis yang semakin ketat karena kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat. Di tengah perkembangan perekonomian saat ini, para pengusaha diharuskan untuk

berpikir kritis dan mengelola sumber daya perusahaan dengan baik (Romadhani et al., 2016). Fenomena persaingan mendorong bisnis untuk melakukan inovasi dan memaksimalkan kinerja operasionalnya. Perusahaan memiliki beberapa tujuan, termasuk mendapatkan laba optimal, meningkatkan penjualan, dan bersaing dengan kompetitor.

Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu membuat kebijakan untuk bertahan (Romadhani et al., 2016). Salah satu cara untuk mengetahui apakah masa depan bisnis itu cerah adalah dengan melihat bagaimana performa keuangan suatu perusahaan. Sebabnya, untuk pertimbangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan dapat digunakan dengan melihat laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian dalam memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu akibat terus-menerusnya perubahan kondisi perekonomian. Oleh sebab itu, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat krusial karena hasil dari penilaian tersebut dapat mencerminkan faktor yang berperan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Keberhasilan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan tercermin dalam kinerja keuangan. Untuk memproyeksikan kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia, diperlukan informasi kinerja keuangan guna mengevaluasi potensi perubahan pada sumber daya ekonomi (Barlian, 2012). Maka dari itu, penting bagi sebuah bisnis untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi kondisi keuangan mereka. Pada dasarnya, evaluasi kinerja keuangan melibatkan penilaian performa perusahaan dengan mempertimbangkan modal dan profitabilitas sebagai indikator utama yang mencerminkan performa keuangan perusahaan (Jumingan, 2012).

Desentralisasi, yang merujuk pada pemberian wewenang kepada unit atau bagian yang lebih rendah dalam sebuah organisasi, melibatkan pemberian otoritas yang sah kepada individu untuk memberi arahan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya (Malayu Hasibuan, 2009). Dalam konteks ini, pusat biaya, pendapatan, laba, dan investasi menjadi pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Hansen dan Mowen, 2012).

Metode evaluasi kinerja keuangan perusahaan sangat beragam, dengan (ROI) dan (RI) sebagai dua metode umum yang digunakan. (Fahmi, 2013) menjabarkan bahwa kinerja keuangan mencerminkan hasil yang diperoleh oleh perusahaan dalam mengelola asetnya dengan efektif dalam jangka waktu tertentu. Artikel ini akan membahas hipotesis dan penelitian sebelumnya terkait analisis evaluasi kinerja keuangan menggunakan metode ROI, RI, EVA, dan pendekatan desentralisasi untuk suatu perusahaan.

### 1.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pendahuluan yang telah dibuat, selanjutnya didapatkan lah sebuah rumusan masalah yang menjadi persoalan untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Return on Investment* (ROI) terhadap evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan?
2. Apa dampak penggunaan *Residual Income* (RI) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana perbandingannya dengan metode ROI?
3. Sejauh mana metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dibandingkan metode tradisional seperti ROI dan RI?
4. Bagaimana pengaruh pendekatan desentralisasi terhadap evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan apakah desentralisasi memberikan kontribusi positif terhadap metrik keuangan tertentu?
5. Bagaimana interaksi antara metode ROI, RI, EVA, dan pendekatan desentralisasi dalam konteks analisis kinerja keuangan suatu perusahaan?
6. Apa tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan metode ROI, RI, EVA, dan desentralisasi, serta bagaimana mengatasi hambatan tersebut?

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Laporan Keuangan

Pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan merupakan dasar untuk pembuatan Laporan Keuangan. Setiap tindakan yang dapat memengaruhi keuangan bisnis, seperti penjualan dan pembelian, diidentifikasi sebagai transaksi keuangan. Data transaksi ini kemudian diproses oleh bagian akuntansi keuangan perusahaan, baik melalui metode manual maupun menggunakan sistem ERP (*enterprise resource planning*) yang biasa mereka gunakan. Laporan keuangan merupakan hasil dari upaya bagian akuntansi keuangan tersebut, dan mereka menyusun laporan-laporan tersebut sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Untuk perusahaan publik, empat tahap pembuatan laporan keuangan melibatkan Laporan Kuartal 1, Laporan Kuartal 2, dan Laporan Akhir Tahun (Halim, 2021). Penyediaan laporan keuangan oleh suatu perusahaan memberikan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk membentuk kebijakan dan membuat keputusan terkait bisnis tersebut."

### 2.2 Struktur Modal

Pembelanjaan permanen di dalam sering diistilahkan dengan struktur modal karena menggambarkan keseimbangan diantara hutang jangka panjang dan modal (Kusumajaya, 2011), Menurut (Dewi, 2014), struktur modal adalah struktur keuangan yang berfungsi sebagai sumber pendanaan dan terdiri dari modal pemegang saham, saham preferen, dan hutang jangka panjang.

### 2.3 Perusahaan *Go Public*

Keputusan untuk *go public* menandakan kesiapan perusahaan untuk menjual sahamnya kepada publik dan menjalani evaluasi secara transparan. Umumnya dikenal sebagai Penawaran Saham Perdana (IPO) di pasar keuangan, proses ini melibatkan penawaran saham kepada publik untuk pertama kalinya. Badan pemerintah, sesuai dengan regulasi pasar, mengawasi seluruh proses mulai dari *go public* hingga pasar perdana (IPO).

Menurut (Sunariyah, 2010), *go public* adalah peristiwa di mana sebuah emiten menawarkan sahamnya ke investor/masyarakat umum. Ini berarti masyarakat sekarang memiliki perusahaan. Perusahaan terbuka mudah dikenali dengan penambahan "Tbk" (Terbuka) dalam bahasa Indonesia atau "Plc" (*Public Listed Company*) dalam bahasa Inggris di belakang namanya. *Go public* melibatkan tidak hanya penjualan saham yang ada kepada masyarakat, tetapi juga menerbitkan dan menjual saham baru. Dana yang terkumpul digunakan untuk pengembangan perusahaan, termasuk ekspansi dan pembayaran utang.

### 2.3.1 Tujuan Melakukan *Go Public*

Faktor finansial dan non-finansial biasanya mendorong perusahaan untuk *go public*, yaitu :

a. Aspek Finansial :

- 1) *Refinancing* atau restrukturisasi modal : Meningkatkan modal, memperbaiki struktur keuangan perusahaan (Rasio Utang Modal), mengurangi Biaya Dana.
- 2) Pendanaan jangka panjang : Menjadi sumber pendanaan jangka panjang.
- 3) Ekspansi atau diversifikasi : Mendapatkan dana untuk ekspansi atau diversifikasi bisnis.
- 4) Generasi keuntungan: Melepaskan saham untuk memperoleh keuntungan.

b. Aspek Non Finansial :

- 1) Membangun kepercayaan masyarakat : Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.
- 2) Profesionalisme : Meningkatkan profesionalisme perusahaan.
- 3) Pemasaran dan ekspansi bisnis : Mengembangkan bisnis melalui upaya pemasaran dan diversifikasi bisnis.
- 4) Nilai pemegang saham : Meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan.

### 2.3.2 Tujuan Melakukan *Go Public*

Proses ini mengikuti prosedur yang berlaku, standar, dan regulasi, dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terlibat secara langsung. Untuk memulainya, Badan Pengawas

Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) diminta untuk berpartisipasi. Ini dapat disederhanakan menjadi empat tahap :

- a. Tahap Persiapan
- b. Pengajuan Pernyataan Pendaftaran
- c. Penawaran Saham
- d. Pencatatan Saham di BEI

### 2.3.3 Manfaat *Go Public*

Seperti yang diuraikan dalam panduan Bursa Efek Jakarta ([Inayah, 2011](#)), manfaat *go public* meliputi :

- a. Mendapatkan pendanaan baru.
- b. Memberikan keunggulan kompetitif saat mengembangkan bisnis.
- c. Penerbitan saham baru memudahkan merger atau akuisisi.
- d. Memperkuat kemampuan kelangsungan usaha.
- e. Meningkatkan citra dan nilai perusahaan.
- f. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi pemegang saham.

### 2.3.4 Konsekuensi *Go Public*

Meskipun keputusan untuk *go public* membawa manfaat besar, juga membawa konsekuensi besar, seperti yang diuraikan dalam panduan Bursa Efek Jakarta ([Inayah, 2011](#)) :

- a. Dilusi kepemilikan: Penjualan saham kepada publik mengurangi persentase kepemilikan pemegang saham pendiri.
- b. Kepatuhan terhadap regulasi pasar modal.
- c. Regulasi pasar modal membantu perkembangan perusahaan di masa mendatang.
- d. Peningkatan modal dari masyarakat menghasilkan keuntungan atau dana yang lebih besar bagi perusahaan.

Dengan menyajikan informasi ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang langkah strategis melakukan *go public*, seimbang dengan keuntungan dan tantangan yang terkait.

#### 2.4 Struktur Organisasi & Desentralisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja yang menetapkan cara pekerjaan dan tanggung jawab dibagi, dikelompokkan, dan diatur secara formal. Menurut (Wahjono, 2022), pernyataan ini mengacu pada enam komponen utama: formalisasi, sentralisasi dan desentralisasi, rantai komando, departementalisasi, spesialisasi pekerjaan, dan rentang kendali. Struktur organisasi adalah suatu kerangka sistem atau jaringan kerja, sistem pelaporan, serta sistem komunikasi yang menyatukan pekerjaan individu dengan kelompok.

Dalam konteks perusahaan, stuktur menjadi pondasi dalam mendefinisikan hubungan antar bagian dan tata kelola pekerjaan. Elemen-elemen seperti spesialisasi pekerjaan, departementalisasi, dan rantai komando menjadi landasan bagi pengaturan tugas dan tanggung jawab di setiap level organisasi.

(Mulyadi, 2011) menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang juga dapat diidentifikasi sebagai bentuk dari desentralisasi. Pendelegasian wewenang terjadi ketika manajer tingkat atas memberikan wewenang kepada manajer tingkat lebih rendah untuk melaksanakan tugas tertentu, dengan otoritas yang jelas diberikan pada saat pemberian wewenang tersebut. Berdasarkan (Hasibuan, 2009), beberapa asas diperlukan untuk mencapai tingkat pendelegasian wewenang. Asas-asas ini termasuk kepercayaan, delegasi atas hasil yang diharapkan, penentuan fungsi, keseimbangan wewenang, pembagian kerja, efisiensi, dan kemutlakan tanggung jawab.

Desentralisasi memiliki implikasi yang signifikan terhadap evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan memberikan kewenangan kepada tingkat manajerial yang lebih rendah, desentralisasi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan responsif terhadap perubahan pasar. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat lebih akurat karena manajer tingkat rendah memiliki pemahaman yang lebih

mendalam terhadap operasional dan kebutuhan pasar lokal. Hal ini dapat meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam menyesuaikan strategi keuangan sesuai dengan kondisi pasar yang berubah-ubah.

Dalam konteks evaluasi kinerja keuangan, desentralisasi dapat diartikan sebagai langkah progresif yang mendukung responsivitas dan inovasi dalam meraih keunggulan kompetitif. Seiring dengan perkembangan pasar dan dinamika bisnis, desentralisasi menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan dan keberhasilan finansial perusahaan.

## 2.5 Penganalisisan Kinerja Keuangan

(Warsidi & Bambang, 2010) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan melibatkan pemaparan bermacam hubungan dan keuangan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional di masa lalu, membantu mengidentifikasi pola perubahan tersebut, serta menentukan risiko dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan terkait. Analisis rasio keuangan memiliki peran sentral dalam menilai keberlanjutan keuangan suatu entitas.

Metode ini termasuk salah satu yang paling umum dan populer, meskipun perhitungan rasio melibatkan operasi aritmetika sederhana, interpretasi hasilnya sering kali memerlukan pemahaman yang mendalam (Hery, 2018). Rasio keuangan menjadi instrumen analisis yang sangat krusial dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan, memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek keuangan dan operasional, dan membantu pihak internal dan eksternal dalam membuat keputusan yang lebih cerdas. Informasi lebih lanjut tentang jenis rasio keuangan dapat ditemukan dalam tinjauan literatur berikut :

### 1. Rasio Likuiditas

*Current Ratio* adalah seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya.

**Rumus nya ialah :**

*Aktiva Lancar / (dibagi) Kewajiban Lancar*

*Quick Ratio* mengukur kesanggupan bisnis untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan sumber daya mereka sendiri.

**Rumus nya ialah :**

*(Aktiva Lancar – Persediaan) / (dibagi) Kewajiban Lancar*

## 2. Rasio Profitabilitas

*Net Profit Margin* adalah perhitungan yang memperlihatkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan.

**Rumus nya ialah :**

*{Laba Bersih / (dibagi) Penjualan} dikali 100*

*Return on Assets (ROA)* adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

**Rumus nya ialah :**

*{Laba Bersih / (dibagi) Total Aktiva} dikali 100*

*Return on Equity (ROE)* Ini menunjukkan seberapa banyak investasi yang menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

**Rumus nya ialah :**

*{Laba Bersih / (dibagi) Ekuitas} dikali 100*

## 3. Rasio Hutang

Rasio hutang-ke-ekuitas: menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan ekuitasnya.

**Rumus nya ialah :**

*Total Uang / (dibagi) Ekuitas*

*Interest Coverage Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dengan menggunakan laba operasional.

**Rumus nya ialah :**

*Total Utang / (dibagi) Total Aktiva*

#### 4. Rasio Aktivitas

*Inventory Turnover* Ini adalah ukuran seberapa cepat suatu perusahaan dapat menjual inventarisnya.

**Rumus nya ialah :**

*Biaya Barang Terjual / (dibagi) Rata Rata Persediaan*

*Receivables Turnover* ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang.

**Rumus nya ialah :**

*Penjualan / (dibagi) Rata Rata Piutang*

Analisis rasio keuangan yang tepat dapat membantu manajemen dan pemangku kepentingan membuat keputusan yang bijaksana dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Tinjauan literatur tentang jenis rasio keuangan ini memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang setiap rasio dan bagaimana menggunakannya dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kinerja keuangan.

#### 2.6 *Economic Value Added (EVA)*

Nilai Ekonomi Tambahan (EVA) merujuk pada suatu pendekatan evaluasi kinerja perusahaan yang berfokus pada nilai dan diungkapkan dalam satuan mata uang. Oleh karena itu, nilai EVA tidak terikat pada standar ideal yang mengukur seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan; lebih lanjut lagi, nilai ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka relatif (Maulinda et al., 2018). Dengan kata lain, pengukuran EVA dapat diartikan sebagai selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal. Keberadaan nilai EVA yang positif menyatakan penciptaan nilai dari modal yang digunakan (Maulinda et al., 2018).

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh (Ramdani & Atmaja, 2019), ada banyak keuntungan yang diperoleh dari perhitungan EVA, baik untuk manajemen perusahaan maupun pemegang saham. Pemegang saham dapat menggunakannya sebagai referensi sederhana untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan bekerja selama suatu waktu. Sebaliknya, manajemen perusahaan dapat

menggunakan EVA sebagai alat untuk memberikan nilai tambahan yang memenuhi harapan pemegang saham.

Adapun manfaat bagi pemegang saham tidak hanya terbatas pada pemahaman kinerja manajemen perusahaan, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai penciptaan nilai dari modal yang diinvestasikan. Dengan demikian, EVA menjadi sebuah instrumen analitis yang bermanfaat dalam konteks evaluasi kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan strategis.

### **2.7 Residual Income (RI)**

Pendapatan Sisa (RI) merujuk pada keuntungan yang masih tersisa setelah mengurangi pajak dan biaya modal dari hasil investasi bisnis. Konsep ini bermanfaat karena memberikan pengukuran yang konsisten terhadap seluruh aspek bisnis, mendorong manajer divisi untuk melakukan investasi dengan tujuan menghasilkan Pendapatan Sisa (RI) sebesar mungkin (Supriono, 2012). Dalam menggunakan metode Pendapatan Sisa (RI), analisis dianggap berhasil ketika Pendapatan Sisa (RI) menunjukkan nilai positif (RI lebih besar dari 0), mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Sebaliknya, nilai Pendapatan Sisa (RI) yang negatif (*Residual Income* kurang dari 0) menandakan bahwa proses penciptaan nilai tambah ekonomis kurang optimal, yang berarti keuntungan yang dihasilkan tidak memenuhi harapan investor atau pemegang saham (Hansen & Mowen, 2012).

Pentingnya Pendapatan Sisa (RI) tidak hanya terletak pada evaluasi kinerja finansial perusahaan, tetapi juga menjadi pedoman bagi manajemen dalam mengambil keputusan investasi. Integrasi Pendapatan Sisa (RI) dalam analisis kinerja membantu memahami kontribusi masing-masing divisi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, perbandingan Pendapatan Sisa (RI) antar-divisi dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau dioptimalkan, mendorong strategi bisnis yang lebih berfokus pada penciptaan nilai tambah. Dengan demikian, Pendapatan Sisa (RI) tidak hanya sebagai indikator keuangan semata,

tetapi juga sebagai alat strategis untuk perencanaan jangka panjang dan pengelolaan aset perusahaan secara efisien.

## 2.8 *Lab a Atas Investasi (ROI)*

Salah satu komponen rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah indeks pengembalian investasi, juga dikenal sebagai ROI, yang bertujuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan saat menghasilkan laba dengan mempertimbangkan total dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan. Metode analisis ini memberi tahu pemimpin bisnis seberapa efektif operasinya (Munawir, 2014).

Saat ROI menunjukkan nilai negatif, hal ini mengindikasikan bahwa investasi tersebut menghasilkan kerugian, sementara nilai positif mencerminkan keuntungan dari investasi tersebut. Evaluasi ROI dapat menjadi instrumen yang sangat penting dalam mengambil keputusan strategis terkait alokasi dana dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan menggabungkan ROI dengan rasio profitabilitas lainnya, manajemen dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Lebih lanjut, ROI juga dapat diintegrasikan dalam kerangka evaluasi kinerja jangka panjang, memberikan dasar untuk merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pemahaman mendalam tentang ROI dapat membantu perusahaan dalam menyesuaikan rencana bisnisnya, meningkatkan efisiensi operasional, dan merespons secara adaptif terhadap perubahan kondisi pasar. Oleh karena itu, penggunaan ROI sebagai alat evaluasi tidak hanya sebatas pada analisis kinerja finansial tetapi juga berperan sebagai panduan untuk pengambilan keputusan berkelanjutan.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Sebagai materi analisis, review literatur sebelumnya sangat penting. Mereka juga berfungsi sebagai landasan untuk menjelaskan jalan penelitian saat ini. Di bawah ini

akan dibahas beberapa penelitian yang relevan dengan *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI), *Economic Value Added* (EVA), dan Desentralisasi.

Memahami konteks penelitian terdahulu dapat memberikan landasan yang kokoh untuk merancang kerangka kerja konseptual penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya mengenai *Return on Investment* (ROI) memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana metode evaluasi ini telah diterapkan dan diinterpretasikan dalam berbagai konteks industri. Begitu juga, studi-studi mengenai *Residual Income* (RI) memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai penggunaan konsep laba sisa dalam mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, nilai tambah ekonomis menjadi komponen penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan melalui pemeriksaan *Economic Value Added* (EVA).

Dalam konteks desentralisasi, kajian penelitian sebelumnya memperlihatkan dampak dan manfaatnya terhadap struktur organisasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tinjauan ini akan melibatkan sintesis literatur yang mendalam untuk memahami peran penting dan kontribusi masing-masing variabel dalam konteks analisis kinerja keuangan.

Penelitian saat ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan yang mungkin ada dan meningkatkan pemahaman tentang metode terbaik untuk menerapkan teknik evaluasi keuangan tertentu dengan menjelaskan hasil penelitian sebelumnya. Keseluruhan, integrasi temuan literatur sebelumnya dengan penelitian saat ini akan membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan teoritis dan metodologis dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 1. Penelitian Yang Relefan**

No	Pengarang (tahun)	Hasil penelitian
1	<p>"Analisis Pengaruh <i>Return on Investment</i> dan <i>Residual Income</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan"</p> <p>(Sandry, R. &amp; Rosa, T., 2023)</p>	<p>"Walaupun metode analisis (ROI) punya kekurangan, namun dapat diperbaiki dengan memanfaatkan analisis (RI), yang melengkapi satu sama lain. Kalkulasi keduanya memiliki dampak yang signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dan hasil evaluasinya saling memperkuat. Dengan menggabungkan metode ROI dan RI, perusahaan dapat menyajikan gambaran menyeluruh yang</p>

		<p>meyakinkan tentang seberapa efektif operasinya dan apakah mampu mengembalikan hasil yang diinginkan oleh pemegang saham dan investor. Perbaikan kinerja dan pengambilan keputusan strategis di masa depan dapat dibangun berdasarkan hasil analisis dari kedua metode tersebut."</p>
2	<p>"<i>Economic Value Added</i> Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan."  (Utomo, 1999)</p>	<p>"Manajemen berupaya untuk meningkatkan atau menghilangkan kegiatan yang tidak memberikan nilai kepada pemangku kepentingan, sementara sebaliknya, meningkatkan kegiatan yang memberikan nilai. <i>Economic Value Added</i> (EVA) digunakan dalam menetapkan tujuan untuk membimbing manajemen dalam penciptaan nilai, menjadi dasar penilaian proyek dalam perencanaan modal, dan sejalan dengan prinsip <i>Net Present Value</i> (NPV). Dalam penilaian kinerja, <i>Economic Value Added</i> menjadi kriteria penting yang berpengaruh terhadap motivasi manajemen, cara mereka bekerja, serta sistem penggajian atau insentif perusahaan."</p>
3	<p>"Peran Desentralisasi dalam Peningkatan Kinerja Manajerial."  (Mustofa &amp; Trisnaningsih, 2022)</p>	<p>"Desentralisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap manajemen dan kinerja keseluruhan perusahaan. Dengan mentransfer tanggung jawab dan wewenang dari manajemen tingkat atas ke tingkat yang lebih rendah dalam organisasi, desentralisasi dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, desentralisasi mempermudah pengumpulan dan penggunaan informasi, mengatasi tantangan yang dihadapi oleh manajemen tingkat atas dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, desentralisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan membantu organisasi beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis."</p>
4	<p>"Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2015 - 2018"</p>	<p>"Hasil analisis kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. menggunakan (EVA) dari tahun 2015 hingga 2018 memperoleh kesimpulan bahwa perusahaan tidak berhasil mencapai nilai tambah yang diharapkan. Nilai EVA terus mengalami</p>

	<p>(Rahmah, Siti, Bagja Rahma Putra, and Gustian Djuanda, 2019)</p>	<p>penurunan, yaitu sebesar US\$ 201.644.000 pada 2015, US\$ 67.216.000 pada 2016, US\$ 63.930.000 pada 2017, dan US\$ 134.149.000 pada 2018. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk melampaui biaya modal dengan laba operasional, mengindikasikan bahwa mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan perbaikan guna meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan."</p>
<p>5</p>	<p>"Analisis Perbandingan Antara <i>Return On Investment (Roi)</i> Dengan <i>Economic Value Added (Eva)</i> Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BumN Subsektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI"</p> <p>(Juliani, Efit, and Etty Herijawati. 2016)</p>	<p>"Dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan BUMN di sektor konstruksi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode ROI dan EVA, terdapat perbedaan yang signifikan. Metode ROI cenderung memberikan penilaian yang kurang positif dibandingkan dengan metode EVA, hal ini karena metode EVA secara eksplisit memasukkan perhitungan biaya modal sebelum menghitung tingkat pengembalian modal. Dari perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa mempertimbangkan biaya modal dalam penilaian kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan."</p>
<p>6</p>	<p>"Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Return on Investment, Residual Income</i> Dan <i>Economic Value Added</i> Pada Pt Midi Utama Indonesia Tbk-Periode 2017-2019."</p> <p>(Ummah, 2020)</p>	<p>"Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019, hasil evaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan tetap positif. Penurunan tersebut terjadi pada metode (RI) dan (EVA). Namun, laporan keuntungan dan nilai tambah perusahaan tidak terdampak oleh penurunan ini. Selain itu, (ROI), (RI), dan (EVA) dianggap dapat diandalkan untuk mengukur kinerja keuangan. Ketiga metode tersebut memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi manajemen, pemegang saham, dan pihak berkepentingan secara keseluruhan, meskipun terdapat penurunan pada beberapa metode. Kelebihan dan kekurangan masing-masing metode saling melengkapi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan bisnis."</p>
<p>7</p>	<p>"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Roi Dan Eva Pada PT.</p>	<p>"Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam</p>

	<p>Siantar Top Dan PT. Ultra Jaya Milk”  (Rintjap, Friske, and Sri Murni Rustandi, 2015)</p>	<p>Return on Investment antara PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk; selain itu, PT Ultra Jaya Milk juga menunjukkan kinerja <i>Economic Value Added</i> yang lebih baik. Ditemukan bahwa nilai perusahaan di bidang makanan dan minuman di BEI tidak secara signifikan dipengaruhi oleh struktur modal, baik dengan atau tanpa kontrol variabel ukuran perusahaan.”</p>
8	<p>“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode ROI dan EVA Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar”  (Fajrianti &amp; Andi, 2018)</p>	<p>”Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Bosowa Berlian Motor menggunakan metode (ROI), perusahaan mengalami kinerja yang kurang memuaskan selama tiga tahun terakhir; terdapat peningkatan pada tahun 2015-2016, namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2016-2017 menurut ROI. Hasil perhitungan menggunakan metode (EVA) mendapatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan terbukti efektif dan efisien dalam menghasilkan laba.”</p>
9	<p>“Analisis Penerapan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng.”  (Afdhal &amp; Andi, 2018)</p>	<p>”Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng pada tahun 2016 dan 2017 menghasilkan nilai EVA yang positif, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut dinilai baik dan mampu memberikan nilai tambah bagi para investor. Oleh karena itu, penggunaan metode EVA memberikan evaluasi positif terhadap kinerja keuangan PT. BNI Cabang Pembantu Watansoppeng dan dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham.”</p>
10	<p>”Penilaian Kinerja Finansial pada Riset <i>Pharmaceuticals &amp; Health Care</i> Melalui Analisis (ROI) dan (EVA).”  (Arma, Maulidya, dan Ramdani, 2022)</p>	<p>”Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa evaluasi kinerja keuangan perusahaan <i>Pharmaceuticals &amp; Health Care</i> Research di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2021 dapat bervariasi tergantung pada metode analisis yang diterapkan. PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) tercatat memiliki kinerja terbaik dalam menciptakan nilai ekonomi menurut analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA). Sebaliknya, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) menunjukkan tingkat perputaran investasi tertinggi berdasarkan analisis <i>Return On Investment</i> (ROI). Meskipun <i>Return On Investment</i> (ROI) memberikan indikasi</p>

		<p>tentang sejauh mana suatu bisnis menghasilkan keuntungan, penelitian menyoroti bahwa ROI tidak dapat diandalkan sebagai satu-satunya penilaian dalam menilai nilai tambah suatu bisnis. Dikarenakan mengakomodasi nilai tambah yang dihasilkan, <i>Economic Value Added</i> (EVA) dianggap sebagai standar yang lebih akurat untuk mengevaluasi kinerja bisnis secara holistik. Oleh karena itu, seleksi metode analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat krusial untuk memastikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif."</p>
--	--	---

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari catatan, dokumen, dan laporan, terutama artikel dan jurnal. Proses analisis melibatkan pengumpulan data melalui resume jurnal relevan, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi (ROI), (RI), dan (EVA), dengan penerapan pendekatan desentralisasi. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan utama adalah mengevaluasi efektivitas analisis ROI, RI, EVA, dan pendekatan desentralisasi dalam menilai kinerja keuangan bisnis. Metode pengumpulan data melibatkan tinjauan kepustakaan dan analisis jurnal yang berkaitan dengan dampak ROI, RI, EVA, dan pendekatan desentralisasi terhadap evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Studi ini secara khusus memfokuskan pada evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metode ROI, RI, dan EVA serta pendekatan desentralisasi dalam konteks perusahaan. Analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang luas dan mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan, memberikan kontribusi ide baru, dan menyelidiki dampak desentralisasi pada evaluasi kinerja keuangan suatu bisnis.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Evaluasi Kinerja Keuangan

Dalam menentukan hasil dari suatu perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat dinilai dari perusahaan tersebut memperoleh laba, mencapai tujuan, pertumbuhan perusahaan. Tujuan dari dilakukannya evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang atau jangka pendeknya.
2. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perencanaan operasional dan strategi keuangan yang efisien.
3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasional nya secara stabil tanpa banyak nya fluktuasi.
4. Memberikan gambaran dan informasi untuk perencanaan masa depan suatu perusahaan atau pengambilan keputusan, baik untuk manajemen secara keseluruhan atau individu.
5. Menjadi landasan dalam menentukan kebijakan investasi atau penanaman modal.
6. Menilai kinerja setiap pihak atau divisi dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja.
7. Membantu dalam menentukan pengalokasian sumber daya ekonomi suatu perusahaan.

### 4.2 Analisis *Return On Investment* (ROI)

Analisis (ROI) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu investasi atau keputusan bisnis memberikan pengembalian atau laba relatif terhadap biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut. ROI dihitung sebagai rasio antara keuntungan bersih yang diperoleh dari investasi dengan biaya investasi awal, kemudian hasilnya diungkapkan dalam bentuk persentase. Berikut adalah formula umum untuk menghitung ROI :

$$ROI = (Keuntungan Bersih / Biaya Investasi) \times 100$$

Penjelasan komponen utama dalam rumus ROI :

**1. Keuntungan Bersih (*Net Profit*) :**

Merupakan selisih antara pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari investasi dengan biaya atau pengeluaran yang terkait. Keuntungan bersih mencakup semua pendapatan dan biaya yang terkait dengan investasi.

**2. Biaya Investasi (*Investment Cost*) :**

Melibatkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memulai atau menjalankan investasi. Ini bisa mencakup biaya awal, biaya operasional, biaya pemeliharaan, dan biaya lainnya yang terkait dengan investasi.

**3. Persentase (%):**

Mengonversi rasio keuntungan bersih terhadap biaya investasi menjadi bentuk persentase. Ini membantu dalam memberikan gambaran visual tentang seberapa besar pengembalian yang diperoleh relatif terhadap biaya yang diinvestasikan.

**Kelebihan Analisis ROI :**

**1. Sederhana dan Mudah Dipahami :**

ROI adalah metode yang sederhana dan mudah dipahami, membuatnya dapat digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajer, investor, dan pemegang saham.

**2. Pengukuran Efisiensi :**

Menunjukkan seberapa efisien suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap biaya yang dikeluarkan.

**3. Alat Pengambilan Keputusan :**

Memberikan dasar untuk pengambilan keputusan terkait investasi. Investasi dengan ROI yang lebih tinggi cenderung dianggap lebih menguntungkan.

**Namun, ada beberapa kelemahan Analisis ROI :**

**1. Ignores Waktu dan Risiko :**

Tidak memperhitungkan faktor waktu, dan juga tidak memperhitungkan tingkat risiko yang terkait dengan investasi.

**2. Tidak Mempertimbangkan Nilai Waktu Uang :**

Tidak memperhitungkan nilai waktu uang, sehingga semua keuntungan dan biaya dianggap memiliki nilai yang sama tanpa memperhitungkan nilai waktu.

**3. Keterbatasan dalam Membandingkan Investasi yang Berbeda :**

Kesulitan dalam membandingkan ROI dari dua investasi yang berbeda atau memiliki periode pengembalian yang berbeda. Meskipun demikian, ROI tetap menjadi alat yang berguna untuk memberikan gambaran awal tentang kinerja investasi dan sering digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis dan keuangan.

#### **4.3 Analisis *Residual Income* (RI)**

Seperti yang dijabarkan oleh (Hansen & Mowen, 2006) Analisis *Residual Income* (RI) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau pusat investasi dengan fokus pada laba ekonomi yang dihasilkan setelah memperhitungkan biaya modal. *Residual Income* dihitung sebagai selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Ini memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu investasi menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal yang diharapkan. Berikut adalah rumus umum untuk menghitung (RI) :

$$\text{RI} = \text{Laba Bersih Operasional} - (\text{Biaya Modal} \times \text{Investasi})$$

Penjelasan komponen utama dalam rumus *Residual Income* :

**1. Laba Bersih Operasional (*Net Operating Income*) :**

Merupakan laba yang diperoleh dari operasional perusahaan setelah dikurangi pajak. Ini mencakup pendapatan dan biaya operasional sebelum biaya modal.

**2. Biaya Modal (*Cost of Capital*) :**

Melibatkan biaya modal yang diperlukan untuk mendanai investasi. Ini dapat mencakup biaya ekuitas dan biaya utang, dan mencerminkan biaya yang diharapkan oleh para penyandang dana.

**3. Investasi (*Investment*) :**

Menunjukkan jumlah modal yang diinvestasikan dalam suatu proyek atau aset. Ini mencakup nilai buku atau nilai pasar investasi tersebut.

**Kelebihan Analisis *Residual Income* :**

**1. Memasukkan Biaya Modal :**

Memperhitungkan biaya modal, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja suatu investasi atau proyek.

**2. Orientasi Jangka Panjang :**

Fokus pada laba ekonomi jangka panjang, yang membuatnya lebih sesuai untuk keputusan investasi yang bersifat jangka panjang.

**3. Mengatasi Kekurangan ROI :**

Dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan analisis *Return on Investment* (ROI), terutama dalam hal memasukkan biaya modal dalam perhitungan.

**Kelemahan Analisis *Residual Income* :**

**1. Ketergantungan pada Nilai Waktu Uang :**

Seperti ROI, *Residual Income* juga tergantung pada nilai waktu uang dan tidak memperhitungkan faktor risiko.

**2. Tidak Cocok untuk Membandingkan Investasi Berbeda :**

Kesulitan dalam membandingkan *Residual Income* dari dua investasi yang berbeda atau memiliki periode pengembalian yang berbeda.

**3. Ketergantungan pada Periode Akuntansi :**

Analisis *Residual Income* cenderung memberikan fokus pada periode akuntansi tertentu, yang dapat membuatnya kurang responsif terhadap perubahan pasar yang cepat.

Perhitungan (RI) memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait kinerja keuangan perusahaan atau unit jika dibandingkan dengan metode (ROI). Meskipun RI memberikan nilai yang lebih konkret, hasil akhirnya yang berupa angka absolut kurang praktis untuk perbandingan antara pusat laba satu dengan pusat laba lainnya.

#### 4.4 Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Seperti yang dijelaskan oleh (Stewart, 1991) *Economic Value Added* (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomi adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. EVA dihitung dengan mengurangkan biaya modal tertimbang dari laba operasional setelah pajak. Formula umum EVA adalah :

**EVA = Laba Bersih Operasional Setelah Pajak - (Biaya Modal Tertimbang x Modal Yang Diinvestasikan)**

##### 1. Laba Bersih Operasional Setelah Pajak :

Merupakan laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangkan pajak dan biaya operasional.

##### 2. Biaya Modal Tertimbang :

Merupakan biaya modal yang dikeluarkan oleh para pemegang saham dan kreditur. Biaya ini mencakup biaya ekuitas dan biaya utang, yang dinilai berdasarkan tingkat risiko.

##### 3. Modal yang Diinvestasikan :

Merupakan jumlah modal yang ditanamkan dalam perusahaan untuk mendukung operasionalnya.

#### 4.5 Pendekatan Desentralisasi

Seperti yang dijabarkan oleh (Anthony & Govindarajan, 2007), Pendekatan desentralisasi dalam menilai kinerja perusahaan melibatkan delegasi otoritas dan tanggung jawab kepada unit atau divisi bisnis yang lebih kecil di dalam perusahaan. Pendekatan ini memberikan keputusan dan kontrol yang lebih besar kepada manajer

di tingkat operasional, sehingga mereka dapat merespons dengan lebih cepat terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis.

### **Ciri-ciri Pendekatan Desentralisasi :**

#### **1. Otonomi Keputusan :**

Manajer di tingkat yang lebih rendah memiliki kewenangan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan operasi harian tanpa harus meminta persetujuan dari tingkat manajemen yang lebih tinggi.

#### **2. Penetapan Tujuan :**

Setiap unit bisnis atau divisi memiliki tujuan dan target kinerja sendiri yang sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

#### **3. Tanggung Jawab :**

Setiap unit bertanggung jawab atas kinerjanya sendiri, baik dari segi keuangan maupun operasional.

### **Manfaat Pendekatan Desentralisasi :**

#### **1. Responsif terhadap Perubahan :**

Kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan.

#### **2. Pengembangan Keterampilan Manajerial :**

Mendorong pengembangan keterampilan manajerial di tingkat yang lebih rendah karena manajer di sana harus mengelola keputusan operasional.

#### **3. Motivasi Karyawan :**

Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi lebih aktif dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan unit mereka.

Pendekatan desentralisasi sering kali dipertimbangkan sesuai dengan struktur dan tujuan perusahaan tertentu. Adanya pembagian wewenang pada masing – masing divisi dalam perusahaan dapat mendorong manajer dalam meningkatkan kinerja, sehingga setiap

kegiatan perusahaan dengan adanya sistem desentralisasi dapat diawasi dan dinilai lebih mudah menurut (Hasan & Randi, 2020).

#### 4.6 Pendekatan Desentralisasi

Berdasarkan penelitian oleh (Gitman & Zutter, 2019) dalam buku "*Principles of Managerial Finance*" mencatat bahwa ROI memberikan gambaran tentang seberapa baik suatu investasi atau proyek dapat menghasilkan keuntungan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Selain itu, studi oleh (Brealey, Myers, and Allen, 2017) dalam "*Principles of Corporate Finance*" menyoroti pentingnya ROI dalam mengevaluasi proyek-proyek bisnis dan keputusan investasi. Mereka menekankan bahwa ROI dapat memberikan petunjuk yang kuat tentang efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Beberapa penelitian lain (Misangyi, 2019; Copeland, Koller, & Murrin, 2014) menunjukkan bahwa ROI memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam mengabaikan faktor waktu dan risiko. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa walaupun ROI memberikan gambaran yang sederhana, namun tidak selalu mencakup semua aspek keuangan dan strategis suatu perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan terhadap suatu perusahaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Sandry & Rosa, 2023) menjelaskan bahwa ROI dan RI saling berkaitan dan dapat mengatasi kelemahan dari kedua teknik tersebut. Sebagaimana telah memberikan gambaran holistik yang meyakinkan terkait efektivitas operasional perusahaan dalam kemampuannya untuk mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham atau investor. Kesimpulan dari analisis keduanya membentuk dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis dan perbaikan kinerja di masa depan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 1999) Manajemen dalam perusahaan berupaya menambah aktivitas yang memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* sambil mengurangi atau menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Disamping itu *Economic Value Added* (EVA) dalam penilaian kinerja, menjadi kriteria penting yang berdampak pada motivasi dan cara kerja manajemen, serta memengaruhi sistem penggajian atau insentif dalam suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh ([Mustofa & Trisnaningsih, 2022](#)) Desentralisasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja manajerial dan, secara keseluruhan, kinerja perusahaan. Selain itu, desentralisasi mempermudah pengumpulan dan pemanfaatan informasi, menghilangkan hambatan dalam perumusan perencanaan dan pengambilan keputusan strategis oleh manajemen tingkat atas. Dengan demikian, desentralisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan Literatur – Literatur yang berkaitan dengan Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa ROI, RI dan EVA sangat lah berkaitan dan dapat mengatasi kelemahan dari ketiga teknik tersebut. Sebagaimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Ummah, 2020](#)) Meskipun terdapat penurunan pada beberapa metode, keseluruhan ketiga metode tersebut memberikan nilai laba dan nilai tambah bagi manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak berkepentingan. Kelebihan dan kekurangan masing-masing metode saling melengkapi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan dengan Pendekatan Desentralisasi tidak berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan suatu Perusahaan, namun sangat berpengaruh dalam penilaian kinerja dalam perusahaan dan dapat menjadi acuan atau landasan dalam pengumpulan atau pemanfaatan informasi, serta meningkatkan efisiensi operasional suatu perusahaan, sebagaimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Mustofa & Trisnaningsih, 2022](#)).

Dampak positif dan negatif dari penerapan metode *Return On Investment* (ROI) dalam evaluasi kinerja keuangan adalah membantu perusahaan untuk memantau sejauh mana investasi mereka menghasilkan keuntungan. Ini memungkinkan manajemen untuk fokus pada proyek-proyek yang memberikan hasil terbaik dalam hal pengembalian. Membantu mencegah alokasi dana yang tidak efisien atau tidak menguntungkan. Membantu mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau

yang berkinerja baik. Perusahaan dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih akurat. Hal ini membantu dalam perencanaan jangka panjang dan pengelolaan risiko. Dampak negatifnya adalah Terlalu banyak fokus pada ROI saja dapat menyebabkan kehilangan visi strategis jangka panjang, ROI mungkin tidak mempertimbangkan risiko dengan cukup mendalam, ROI cenderung fokus pada aspek keuangan, dan aspek non-keuangan juga perlu dipertimbangkan, ROI mungkin kurang efektif dalam mengukur investasi non-keuangan, terutama dalam sektor layanan.

Dampak penggunaan *Residual Income* (RI) dalam evaluasi kinerja keuangan adalah RI fokus pada nilai tambah yang dihasilkan oleh sebuah unit bisnis, dengan mempertimbangkan biaya modal, RI memandang kinerja perusahaan dari perspektif jangka panjang, karena mencakup biaya modal sebagai elemen utama, Proyek dengan tingkat pengembalian yang rendah tetapi masih menciptakan nilai tambah dapat diambil dengan menggunakan metode RI. Berbeda dengan *Return on Investment* (ROI) yang lebih terfokus pada hasil investasi dalam jangka waktu tertentu, RI bersifat lebih fleksibel terhadap skala investasi dan memberikan kebebasan dalam pemilihan proyek, tidak terbatas pada tingkat pengembalian tertentu. Perbandingan antara kedua metode tersebut mencerminkan bahwa *Residual Income* menawarkan pandangan yang lebih holistik dan berorientasi jangka panjang dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Alasan mengapa EVA dianggap dapat memberikan gambaran yang lebih holistik adalah EVA menempatkan fokus pada penciptaan nilai ekonomi dengan mengurangi biaya modal dari laba bersih. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memberikan nilai tambah yang melebihi biaya modalnya. Salah satu kelemahan ROI adalah tidak mempertimbangkan biaya modal, sementara EVA mengakomodasi elemen ini. Dengan memasukkan biaya modal, EVA memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya. EVA dapat membantu mendorong orientasi jangka panjang karena mengukur kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham jangka panjang. EVA memperhitungkan struktur modal perusahaan karena

mengurangkan biaya modal dari laba bersih. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan modalnya.

Beberapa pengaruh dari desentralisasi terhadap evaluasi kinerja keuangan perusahaan antara lain dengan desentralisasi, keputusan dapat diambil lebih cepat dan responsif terhadap perubahan pasar atau kebutuhan pelanggan di tingkat lokal. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Desentralisasi dapat merangsang inovasi di tingkat yang lebih rendah karena tim atau unit yang lebih kecil memiliki kebebasan untuk menciptakan dan mengimplementasikan ide-ide baru. Inovasi ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dan berdampak positif pada kinerja keuangan. Di sisi lain, desentralisasi juga dapat meningkatkan ketidakpastian terkait dengan kinerja, karena keputusan diambil di tingkat yang lebih rendah dan mungkin tidak selalu sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam menerapkan metode ROI, RI, EVA, dan desentralisasi, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya data akurat, kesulitan mengukur nilai tidak langsung, dan resistensi karyawan terhadap perubahan. Pengelolaan risiko, fleksibilitas dalam perhitungan, dan keterlibatan aktif pemangku kunci menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik bisnis mereka. Evaluasi dan penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk memastikan implementasi yang sukses, sambil membangun sistem komunikasi yang efektif dan memastikan pemahaman tujuan perusahaan di seluruh unit bisnis.

Berdasarkan penelitian dan literatur terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang signifikan terkait evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode (ROI), (RI), (EVA), dan pendekatan desentralisasi yaitu :

1. ROI memberikan gambaran tentang seberapa baik suatu investasi atau proyek dapat menghasilkan keuntungan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Namun, beberapa kelemahan seperti pengabaian faktor waktu dan risiko perlu diakui.

2. *Residual Income* (RI) saling berkaitan dengan ROI dan mampu mengatasi kelemahan keduanya. Kombinasi analisis ROI dan RI dapat memberikan gambaran holistik yang meyakinkan terkait efektivitas operasional perusahaan.
3. *Economic Value Added* (EVA) menjadi kriteria penting dalam penilaian kinerja, memengaruhi motivasi dan cara kerja manajemen, serta berdampak pada sistem penggajian atau insentif dalam suatu perusahaan. Meskipun EVA memiliki kelebihan, tetapi tidak terlepas dari kritik terkait pengukuran nilai tambah.
4. Desentralisasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja manajerial dan keseluruhan kinerja perusahaan. Kemampuan desentralisasi untuk mempermudah pengumpulan dan pemanfaatan informasi serta menghilangkan hambatan dalam perumusan perencanaan strategis memberikan dampak positif. Meskipun desentralisasi tidak secara langsung mempengaruhi evaluasi kinerja keuangan, namun memiliki kontribusi dalam penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Desentralisasi dapat menjadi acuan atau landasan dalam pengumpulan dan pemanfaatan informasi, serta meningkatkan efisiensi operasional suatu perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam membentuk dasar pengambilan keputusan strategis dan perbaikan kinerja di masa depan suatu perusahaan. Dengan mempelajari manfaat dan kekurangan dari masing-masing pendekatan dan menggabungkannya dengan pendekatan desentralisasi, manajemen dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan relevan tentang kinerja keuangan dan operasional bisnis.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

1. ROI membantu perusahaan memantau hasil investasi dan mencegah alokasi dana yang tidak efisien. Namun, terlalu banyak fokus pada ROI saja dapat menyebabkan kehilangan visi strategis jangka panjang, kurangnya pertimbangan terhadap risiko, dan ketidakmampuan mengukur investasi non-keuangan.

2. Evaluasi kinerja keuangan dengan metode ROI, RI, EVA dan dengan pendekatan desentralisasi terhadap suatu perusahaan memiliki keterkaitan antara satu sama lain.
3. Meskipun terdapat penurunan pada beberapa metode, keseluruhan ROI, RI, dan EVA memberikan nilai laba dan nilai tambah bagi manajemen, pemegang saham, dan pihak berkepentingan.
4. Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap evaluasi kinerja keuangan perusahaan memerlukan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan metode-metode yang relevan.
5. Meskipun desentralisasi tidak secara langsung mempengaruhi evaluasi kinerja keuangan, namun memiliki kontribusi dalam penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Desentralisasi dapat menjadi acuan atau landasan dalam pengumpulan dan pemanfaatan informasi, serta meningkatkan efisiensi operasional suatu perusahaan.
6. Implementasi metode seperti ROI, RI, EVA, dan desentralisasi dihadapi oleh beberapa tantangan, termasuk kurangnya data akurat, kesulitan mengukur nilai tidak langsung, dan resistensi karyawan terhadap perubahan. Pengelolaan risiko, fleksibilitas perhitungan, dan keterlibatan pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut.

Dengan memahami dan mengintegrasikan kelebihan dan kelemahan masing-masing metode serta mengambil manfaat dari desentralisasi, manajemen dapat membuat keputusan strategis yang lebih informasional dan efektif terkait kinerja perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, rekomendasi yang dibuat oleh penelitian ini adalah :

1. Penting untuk dicatat bahwa setiap perusahaan memiliki konteks uniknya sendiri, dan solusi yang efektif dapat bervariasi tergantung pada karakteristik dan situasi masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk memastikan kesuksesan implementasi metode ROI, RI, EVA, dan desentralisasi.

2. Penting untuk diingat bahwa tidak ada metode tunggal yang sepenuhnya mencakup semua aspek kinerja perusahaan. Sebaiknya, para analis keuangan seringkali menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kinerja keuangan suatu perusahaan
3. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya menggunakan studi literatur pada beberapa artikel hasil penelitian sebelumnya. Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian secara langsung pada suatu perusahaan.

## 6. Daftar Pustaka

- Afdhal, Andi M. Nurul. "Analisis Penerapan Economic Value Added (EVA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 1 (2). (2018): 18-27.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. "Management Control Systems". *McGraw-Hill*. (2007).
- Arma, Syavia Alvi Maulidya, and Deni Ramdani. "Analisis Perbandingan Roi Dan Eva Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sektor Pharmaceuticals & Health Care Research." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*. 3 (1). (2022) : 73-84.
- Barlian, Inge. "Manajemen Keuangan (edisi ke-5)". Yogyakarta: Literata Lintas Media. (2012).
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. "Principles of Corporate Finance". *McGraw-Hill Education*. (2017).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. "Fundamentals of Financial Management (12th ed.)". *South-Western Cengage Learning*. (2009).
- Copeland, T., Koller, T., & Murrin, J. "Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies". *John Wiley & Sons*. (2014).
- Dewi, Inggi Rovita, Siti Ragil Handayani, and Nila Firdausi Nuzula. "Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 17.1 (2014).

- Fajrianti, Andi. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Return On Investment Dan Economic Value Added Pada Pt Bosowa Berlian Motor Makassar. Diss. Universitas Bosowa". (2018).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. "Principles of Managerial Finance". *Pearson*. (2019).
- Govindarajan, V., & Gupta, A. K. "Building an Effective Global Business Team". *MIT Sloan Management Review*, 42(4). (2001) : 63-71.
- Hansen, D. R., dan Mowen, M. M. "Akuntansi Manajerial (edisi ke-7)". Jakarta: *Salemba Empat*. (2012).
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. "Cost Management: Accounting and Control". *Thomson South-Western*. (2006).
- Halawa, Heri Berkat. "Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Eka Prasetya Medan." (2017).
- Halim, Ismail. "Analisis laporan keuangan." (2021).
- Hery, "Analisis Kinerja Manajemen". Jakarta: *PT Grasindo*. (2018).
- Hornigren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. R. "Introduction to Financial Accounting (11th ed.)". *Pearson*. (2013).
- Jumingan. "Penilaian Kinerja Keuangan". Jakarta: *Raja Grafindo Persada*. (2012).
- Juliani, Efita, and ETTY Herijawati. "Analisis Perbandingan Antara Return On Investment (Roi) Dengan Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Subsektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI." (2016).
- Kusumajaya, D.K.O. "Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia". Universitas Udayana, Denpasar. (2011).
- Lisa Linawati. "Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1). (1999) : 28-42.
- Malayu S.P. Hasibuan. "Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi". Jakarta: *Bumi Aksara*. (2009).
- Maulinda, S. A., Sari, M. I., & Diansari, T. "Analisis Perbandingan Metode Return on Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". (2018) : 1-13.

- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. "Management Control Systems: Performance Measurement, Evaluation and Incentives". *Financial Times/Prentice Hall*. (2007).
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. "Management Control Systems: Performance Measurement, Evaluation and Incentives". *Pearson*. (2017).
- Misangyi, V. F. "Understanding and Overcoming the Limitations of ROI in HR". *Organizational Dynamics*, 48(1). (2019) : 35–43.
- Mulyadi. "Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan, Edisi Ketiga". Jakarta: *Salemba Empat*. (2011).
- Mustofa, A.W., & Trisnaningsih, S. "Studi Literatur: Peran Desentralisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial." Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN). 2 (1). (2022) : 28-35.
- Ramdani, D., & Atmaja, H. E. "Economic Value Added Sebagai Manajemen Kontrol Strategis". *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 2(2). (2019) : 1–8.
- Rahmah, Siti, Bagja Rahma Putra, and Gustian Djuanda. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Krakatau Steel Tbk. Periode 2015–2018." (2019).
- Rintjap, Friske, and Sri Murni Rustandi. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Roi Dan Eva Pada Pt. Siantar Top Dan Pt. Ultra Jaya Milk." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3.3 (2015).
- Romadhani, A., NP, M. G. W. E., & Sulasmiyati, S. "Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1). (2016) : 1–8.
- Sandry, R. & Rosa, T. "Analisis Pengaruh Return on Investment dan Residual Income untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan." *Jurnal ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1 (2), (2023) : 91-102, 2023.
- S. Munawir. "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)". Jakarta: *Salemba Empat*. (2004).

- Supriono. "Akuntansi Manajemen II (edisi ke-1)". Yogyakarta: *BPFE*. (2012).
- Simons, R. "Levers of Control: How Managers Use Innovative Control Systems to Drive Strategic Renewal". *Harvard Business Press*. (2013).
- Stewart, G. B. "The Quest for Value: A Guide for Senior Managers. HarperCollins. Economic Value Added (EVA)". *Stern Value Management*. (1991).
- Sunariyah. "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal". Yogyakarta : UPP AMP YKPN. (2010).
- Ummah, K. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Return on Investment, Residual Income Dan Economi Value Added Pada Pt Midi Utama Indonesia Tbk-Periode 2017-2019." *Encephale 53.1* (2020): 59-65.
- Wahjono, Sentot Imam. "Struktur organisasi." Universitas Muhammadiyah Surabaya 4 (2022): 1-18.